

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Teknologi informasi lazim digunakan masyarakat untuk mendapatkan informasi, berkomunikasi, dan melakukan aktivitas lainnya dalam era digital. Derasnya arus kemajuan teknologi menciptakan ruang transformasi masyarakat terhadap akses informasi dan komunikasi dalam jumlah masif tanpa batas. Hal tersebut mudah ditemukan pada berbagai lapisan sosial. Little John berpendapat bahwa evolusi teknologi telah membawa perspektif baru terhadap proses komunikasi dan informasi, yang mengakibatkan peningkatan populasi dan penerapannya secara luas di era digital ini (Sunardi, 2022).

Fenomena tersebut menyentuh hampir seluruh lini kehidupan masyarakat saat ini, tidak terkecuali dalam aktivitas penyampaian ajaran Islam yang dikenal dengan istilah dakwah. Menurut M. Ariffin (1993: 6), dakwah adalah “suatu kegiatan ajakan yang direncanakan secara sadar dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan lain-lain yang dimaksudkan untuk mempengaruhi orang lain secara pribadi atau perseorangan.” Dengan segala kemudahan yang ditawarkan beragam produk hasil dari evolusi teknologi, para pegiat dakwah seakan mendapatkan peluang untuk meningkatkan aktivitas penyiaran Islam secara lebih luas, cepat, dan interaktif.

Namun demikian, perkembangan teknologi digital tidak hanya menghadirkan peluang, tetapi juga membawa tantangan besar, khususnya bagi media penyiaran tradisional seperti televisi. Saat ini, banyak stasiun televisi

mengalami penurunan signifikan dalam hal jumlah penonton, daya tarik konten, hingga pendapatan iklan. Hal ini disebabkan oleh pergeseran kebiasaan konsumsi media masyarakat yang lebih memilih platform digital berbasis internet seperti YouTube, TikTok, atau layanan streaming lainnya yang bersifat on-demand dan lebih personal. Televisi kini bersaing ketat dengan media sosial dan konten kreator independen yang mampu menghadirkan informasi dan hiburan secara cepat, variatif, serta terjangkau. Kondisi ini menuntut stasiun televisi, termasuk televisi dakwah seperti MQTV, untuk terus berinovasi dan menyesuaikan strategi penyiarannya agar tetap relevan dan mampu menarik perhatian audiens digital.

Penyiaran Islam merujuk pada proses penyampaian informasi pendidikan dan hiburan yang berfokus pada nilai-nilai Islam. Media-media penyiaran Islam dapat berupa program seperti ceramah, diskusi, program hiburan Islami, serta konten lainnya yang dimaksudkan untuk meningkatkan kedudukan spiritual dan moral komunitas Muslim. Keunggulan penyiaran Islam di era digital terletak pada kemampuannya menjangkau audiens secara lebih personal dan interaktif. Fitur seperti komentar, sesi tanya jawab, dan live streaming memungkinkan komunikasi dua arah antara pendakwah dan jamaah, sehingga pesan dakwah dapat lebih mudah dipahami dan diterima.

Ragam variabel platform yang tersedia saat ini seperti radio, TV, TV kabel, serta beragam media baru mencakup YouTube, Spotify, Instagram, TikTok, Facebook, X, dan aplikasi populer lainnya digunakan dalam penyiaran Islam karena fleksibilitas dan kemudahan aksesnya. Hal tersebut senada dengan yang

disampaikan oleh McQuail (2010) bahwa media digital memberikan kebebasan bagi individu untuk berinteraksi dengan informasi secara lebih aktif dibandingkan dengan media tradisional.

Kesuksesan memanfaatkan teknologi untuk menyiarkan Islam dapat ditemukan contohnya pada sosok KH Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) yang secara adaptif mampu menggunakan media digital sebagai wadah untuk berdakwah. Hal tersebut dapat dilihat dari perjalanan Manajemen Qolbu Radio (MQFM) yang digagas oleh beliau sejak tahun 2001. Awalnya MQFM yang hanya bersifat sebagai lembaga dokumentasi dakwah Aa Gym, bertambah fungsinya menjadi radio yang menyiarkan dakwah tersebut dan dapat dinikmati oleh umum. Kemudian seiring dengan kemudahan menyiarkan konten audio-visual, terbentuklah stasiun televisi MQTV sebagai rumah produksi dan penyiaran dakwah Aa Gym yang masih eksis bertahan di era digital saat ini.

Seiring dengan perkembangan tersebut, penyiaran dakwah Islam dihadapkan pula pada beragam tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah menciptakan strategi penyiaran Islam yang modern dan terus diminati oleh pemirsa yang berasal dari beragam usia, gender, latar belakang pendidikan dan sosial-ekonomi sehingga tetap dapat menyajikan konten yang edukatif, menarik, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam serta lebih mudah terserap ke dalam Maqashid Syariah oleh masyarakat saat ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan oleh stasiun televisi

MQTV dalam menyampaikan dakwah Islam di era digital, pada skripsi berjudul “Strategi Penyiaran Islam MQTV di Era Digital (Studi Deskriptif terhadap Strategi Penyiaran Islam MQTV Bandung)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, fokus dari penelitian ini terletak pada manajemen strategis dalam penyiaran dakwah Islam.

Hal tersebut memunculkan pertanyaan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana perumusan strategi penyiaran MQTV dalam menyiarkan dakwah di era digital?
2. Bagaimana implementasi strategi penyiaran MQTV dalam menyiarkan dakwah di era digital? dan
3. Bagaimana Evaluasi strategi penyiaran islam MQTV dalam menyiarkan dakwah di era digital?

C. Tujuan Penelitian

Untuk meraih manfaat secara akademis dan praktis, ditetapkan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui perumusan strategi penyiaran islam MQTV dalam menyiarkan dakwah Islam di era digital;
2. Untuk mengetahui implementasi strategi penyiaran islam MQTV dalam menyiarkan dakwah Islam di era digital; dan
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi penyiaran islam MQTV dalam menyiarkan dakwah Islam di era digital.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian dapat dijelaskan dalam manfaat secara akademis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dalam meningkatkan khazanah pengetahuan yang berguna dan bermanfaat bagi pengembangan wawasan keilmuan strategi penyiaran Islam di era digital pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan umumnya semua mahasiswa dan insan pertelevisian.

2. Manfaat secara Praktis

Adapun beberapa manfaat praktis yang diharapkan dapat diraih dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu khususnya bagi penulis, dan umumnya bagi seluruh pembaca mengenai strategi penyiaran dakwah Islam di era digital;
- b. Bagi MQTV Bandung, penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi dan bahan evaluasi guna meningkatkan kualitas penyiaran dakwah Islam di era digital; dan
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut pada masa mendatang agar strategi penyiaran dakwah Islam di era digital dapat lebih berkembang.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam konteks penyiaran islam di era digital, para pegiat dakwah termasuk MQTV memiliki visi dan misi serta tujuan yang diusahakan untuk selalu tercapai. Tujuan tersebut hanya akan tercapai jika direncanakan kemudian diimplementasikan dengan baik. Strategi merupakan bagian dari perencanaan yang akan menentukan hasil akhir dari aktifitas yang dilakukan.

Menurut Fred R. David dalam bukunya *Strategic Management: Concepts and Cases* (2009), strategi merupakan sarana penting yang digunakan organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi mencakup berbagai aspek lintas fungsi dan divisi dalam organisasi, serta mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja organisasi. Melalui pendekatan strategis, organisasi dapat mengumpulkan dan menganalisis informasi guna memahami dinamika industri dan arah persaingan.

Lebih lanjut, Fred R. David juga menjelaskan bahwa organisasi besar biasanya menjalankan strategi dalam tiga tahapan utama, yaitu:

1. Perumusan strategi, yaitu proses merancang visi dan misi organisasi, menganalisis peluang serta ancaman dari lingkungan eksternal, menilai kekuatan dan kelemahan internal, menentukan tujuan jangka panjang, serta mengevaluasi berbagai alternatif sebelum memilih strategi terbaik;
2. Implementasi strategi, yang mencakup penetapan kebijakan, peningkatan motivasi sumber daya manusia, dan penyediaan sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan strategi yang telah dirumuskan; dan
3. Evaluasi strategi, yaitu tahap peninjauan terhadap efektivitas strategi yang diterapkan. Proses ini mencakup analisis terhadap faktor internal dan

eksternal, penilaian kinerja, serta pengambilan tindakan korektif jika diperlukan.

Teori strategi yang dikemukakan oleh Fred R. David tersebut sangat relevan dengan penelitian ini terkait strategi MQTV dalam menyiarkan dakwah di era digital. Dalam konteks ini, strategi penyiaran dapat dianalisis melalui tiga tahapan utama yakni perumusan, implementasi, dan respon pemirsa. Hasil dari analisis data akan dapat memberikan kerangka yang kuat dalam memahami bagaimana MQTV menyusun dan mengelola strategi dakwah yang adaptif dan efektif di era digital sekarang ini.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dijalankan dalam penelitian ini mencakup beberapa tahapan, yakni:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Stasiun Televisi Manajemen Qolbu Televisi (MQTV) yang bertempat di Jalan Gegerkalong Girang Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. Data sekunder yang dikumpulkan juga berasal dari pemirsa MQTV dari beberapa daerah di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang diterapkan oleh Penulis adalah konstruktivis. Paradigma ini menekankan bahwa realitas sosial dibangun oleh individu melalui interaksi dan interpretasi mereka terhadap dunia. Dalam konteks dakwah Islam di era digital, hal ini berarti bahwa bagaimana pesan dakwah dipahami

dan diinternalisasi oleh Pemirsa sangat bergantung pada konteks sosial dan budaya mereka. Paradigma ini dapat mengeksplorasi bagaimana Pemirsa menerima, menafsirkan, dan merespons pesan dakwah dalam media observasi dalam penelitian ini yaitu MQTV.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin, pemahaman penelitian kualitatif jenis ini menghasilkan hasil yang tidak dapat dicapai melalui metrik statistik atau cara kuantifikasi atau pengukuran lainnya. Jenis penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk mempelajari kehidupan sosial, sejarah, perilaku, dan lain-lain (Creswell, 1998).

3. Metode Penelitian

Menurut Sukardi, studi deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Studi ini tidak hanya berfokus pada penjelasan atau analisis mendalam tentang fenomena yang diteliti, tetapi juga pada pencatatan dan pengumpulan data yang bisa digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh dan komprehensif tentang keadaan atau karakteristik tertentu (Sukardi, 2003).

Pada saat melaksanakan studi deskriptif, peneliti berusaha mengumpulkan informasi dari berbagai sumber data seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi yang relevan dengan penelitian. Keseluruhan data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menghasilkan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat terkait subjek yang diteliti.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini, jenis data yang dianalisis tidak dapat diukur dengan angka. Seluruh data yang dikumpulkan merupakan hasil dari observasi dan pengumpulan data lainnya yang dilakukan. Data verbal akan didokumentasikan untuk kemudian ditranskripsi sebagai materi analisis data dalam penelitian ini.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Peneliti mengumpulkan Data Primer langsung dari sumber dan tempat kedudukan objek penelitian yaitu MQTV. Data primer tersebut berupa catatan wawancara dan dokumentasi hasil observasi.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah digunakan untuk mendukung atau memvalidasi data primer yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah pemirsa MQTV yang akan memberikan respon terhadap implementasi strategi penyiaran yang telah dilakukan.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Melalui informan, peneliti dapat mengetahui segala sumber informasi mengenai objek penelitian. Informan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pimpinan Redaksi MQTV dan Pimpinan Produksi MQTV, karena penelitian ini berfokus pada strategi penyiaran islam MQTV dimana keduanya memiliki peran besar dalam perencanaan dan

implementasi strategi penyiaran MQTV.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi atau fakta untuk analisis lebih lanjut. Teknik pengumpulan data mencakup metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi tersebut. Adapun teknik yang dipakai oleh peneliti untuk mencapai tujuan dari penelitian ini adalah :

a. Observasi

Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi untuk mengamati perilaku atau peristiwa secara akurat sesuai dengan kebenaran fakta di lapangan agar mengurangi risiko kesalahpahaman dan distorsi informasi. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat berbagai fenomena atau peristiwa yang terjadi baik dalam kondisi alami maupun sengaja diciptakan. Melalui metode ini peneliti langsung mendatangi Stasiun Televisi MQTV untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian.

b. Wawancara

Narasumber dalam penelitian ini adalah Helmi Rizal Fauzi selaku Pimpinan Redaksi dan Dendi Rohendi selaku Pimpinan Produksi MQTV. Dalam wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait strategi penyiaran dakwah Islam di era digital. Penulis juga melakukan wawancara terhadap beberapa pemirsa MQTV dengan tujuan mendapatkan respon atas strategi yang telah implementasikan dalam bentuk hasil siarannya.

7. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai catatan peristiwa dalam bentuk tulisan, tangkapan foto, rekaman audio, maupun visual. Dokumentasi digunakan untuk merekam data, mencatat kegiatan, hasil, dan informasi yang relevan di MQTV dalam upaya memperkuat keabsahan data yang dikumpulkan. Dokumentasi juga dapat menjadi sumber informasi yang dapat dijadikan referensi atau rujukan untuk penelitian selanjutnya.

8. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam upaya penentuan keabsahan data, proses triangulasi data dilakukan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2015:83), triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai data dan sumber yang ada. Keakuratan informasi sangat penting untuk memastikan keabsahan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Beberapa upaya yang dilakukan Penulis agar proses triangulasi data dalam penelitian ini berjalan dengan baik antara lain penggunaan instrumen yang valid, prosedur pengumpulan data yang konsisten, serta pemeriksaan dan konfirmasi data pada saat analisis.

9. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada skripsi melibatkan pengolahan dan interpretasi data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah analisis konten. Teknik ini digunakan untuk menganalisis isi pesan dakwah yang disiarkan melalui media digital seperti video, teks, atau gambar. Analisis data mencakup identifikasi tema, pesan utama, strategi, dan

gaya komunikasi yang digunakan untuk kemudian divalidasi tingkat kesuksesan perencanaan dan implementasinya berdasarkan evaluasi internal serta respon dari pemirsa yang dilibatkan dalam penelitian ini.

